

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di zaman sekarang ini, apalagi di era globalisasi yang berkembang semakin pesat. Pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi berkualitas. Salah satu wadah untuk membentuk manusia yang mempunyai kualitas tinggi serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya adalah melalui pendidikan.

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat binti maunah di dalam bukunya landasan pendidikan, “Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.”<sup>3</sup>

Saat ini pendidikan yang diarahkan untuk lebih berorientasi kepada kemampuan berfikir melalui serangkaian pengetahuan keilmuan untuk meraih materi sebanyak-banyaknya sehingga mereka mampu menjalankan ibadah secara baik.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya : “Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat,” (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

Di lembaga pendidikan orang yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah guru. Dapat dikatakan guru merupakan pendidik kedua setelah kedua orang tua seorang anak maupun peserta didik. Di lembaga pendidikan guru menjadi tumpuan yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak disebut lembaga apabila didalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru.

Guru merupakan komponen sentral dalam pendidikan, sebagai guru mereka di tuntut untuk memberikan contoh teladan dan memiliki kewibawaan untuk memberikan pengaruh positif bagi pembentukan kepribadian dan watak peserta didik. Dalam tinjauan agama islam tugas seorang guru sebagai juru dakwah yaitu bertugas menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran sehingga tugas yang di emban semata-mata untuk menyebarkan dan mensosialisasikan ajaran agama kepada peserta didik.

Tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik serta memotivasi terutamanya kepada guru Pendidikan Agama. Peran seorang guru bukanlah sekedar transfer of knowledge namun yang paling peting adalah transfer of character. Dengan Pendidikan Agama, seorang guru bisa lebih mudah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak, sebab dalam materi pembelajaran yang diajarkan sehari-hari telah mengandung nilai-nilai positif yang mengarahkan anak kepada arah yang lebih baik.

Dalam hal ini yang perlu digaris bawahi dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang baik, stabil, dewasa, berakhlak mulia, berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Seorang guru bukan hanya dituntut memiliki akhlak mulia pada dirinya sendiri melainkan

dituntut untuk bisa menjadi teladan bagi siswanya, yaitu dengan bertindak sesuai dengan norma-norma agama, iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa sehingga siswa juga memiliki perilaku atau akhlak yang baik.

Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan pendidikan agama yang dalam hal ini adalah pendidikan islam. Tujuan pendidikan dalam ajaran islam bukan sekedar mencetak peserta didik menjadi manusia yang cerdas secara intelektual namun juga bertujuan mencetak generasi yang baik dalam hal ibadah, karena tujuan dari pendidikan islam itu sendiri adalah manusia yang menjalani perintah allah dan menjauhi larangannya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, ‘berlapang-lapanglah dalam majlis’, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah: 11).

Guru memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan membimbing siswa untuk berperilaku islami. Karakter islami merupakan salah satu dari berbagai karakter yang ada pada diri manusia seperti perwujudan dalam sikap menjalankan perintah tuhan dan pembenaran kepercayaan terhadap nilai-nilai yang diyakininya.<sup>4</sup> Karakter islami dalam perwujudan menjalankan perintah tuhan disebut dengan taqwa, taqwa merupakan suatu persoalan yang unik dan menarik sepanjang masa. Taqwa merupakan modal bagi setiap muslim dan merupakan bekal

---

<sup>4</sup> Muhammad Alim, *pendidikan agama islam upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2011), hal. 5

paling baik untuk menjamin kebahagiaan dan keselamatan manusia, baik dalam menghadapi dunia maupun akhirat. Takwa meliputi segala gerak manusia mulai dari, perilaku, hati, fikiran dan ia wajib diterapkan dalam segala aspek kehidupan baik secara individual maupun sosial.<sup>5</sup>

Kata taqwa merupakan salah satu kata yang sudah tidak asing lagi bagi muslim bahkan diseluruh dunia, terutama negara-negara islam.<sup>6</sup> Namun kita sendiri tanpa disadari sengaja atau tidak juga mengucapkan kata tersebut. Akan tetapi belum semua muslim bisa memahami kata ini sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh al-qur'an, hal ini terjadi karena al-qur'an tidak memberikan definisi secara mutlak dan hanya memberikan patokan tentang perbuatan yang mengantarkan seseorang pada ketaqwaan.<sup>7</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوْنُنَّ إِلَّا وَ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah Sebenar-benarnya takwa kepada-nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama islam.” (Q.S. Ali Imran: 102)

Hal ini akhirnya berdampak pada pandangan sempit muslim dalam memahami taqwa hanya sebatas menjalankan perintah Allah dan menjauhi semua larangannya, selain itu mayoritas muslim memahami bahwa taqwa merupakan puncak ketaatan individual padahal taqwa juga mencakup hubungan dengan sesama manusia seperti menafkahkan sebagian hartanya untuk orang lain.<sup>8</sup> Berdasarkan pernyataan tentang konsep taqwa maka hal ini menjadi menarik untuk dikaji dalam berbagai bidang penelitian.

Guru madrasah diniyah di harapkan mampu mengajarkan dan memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik serta motivasi dan memfasilitasi dalam menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama

---

<sup>5</sup> Hamid Zahri, *Takwa Penyelamat Umat*, (Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Ilmiah, 1975), hal. 3

<sup>6</sup> Nashruddin Baidan, *Konsepsi Takwa Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 1

<sup>7</sup> Achmad Chodjim, *Kekuatan taqwa : mati sebagai muslim hidup sebagai pendzikir*, (Jakarta: serambi ilmu semesta, 2014), hal. 8

<sup>8</sup> Rif'ad sauqi, *Kepribadian qur'ani*, (Jakarta: amzah, 2011), hal. 149

islam guna untuk meningkatkan ketaqwaan peserta didik. Guru madrasah diniyah diharap mampu menjalankan peran yang penting dalam meningkatkan ketaqwaan beribadah peserta didik. Seperti di Madrasah diniyah tarbiyatul athfal yang memiliki beberapa pembiasaan seperti jadwal adzan yang otomatis menjadikan santri yang bertugas mengikuti sholat berjama'ah, atau pelaksanaan program santunan yang dananya dihimpun dari uang tabungan santri sehingga mereka menjalankan tugas sebagai seorang muslim yang bersedekah dapat terlaksana.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.” (Q.S. Al-Anam: 162)

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana peran guru dalam meningkatkan ketaqwaan beribadah peserta didik di madrasah diniyah tarbiyatul athfal. Karena dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang baik juga adanya kegiatan pembinaan nilai-nilai ibadah yang diterapkan oleh guru, maka akan membantu membentuk kepribadian muslim yang taat kepada agama pada diri peserta didik sehingga peserta didik akan terbiasa dan perilaku-perilaku yang ditanamkan di madrasah diniyah bisa di aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini sendiri dapat dianggap sama dengan rumusan masalah. Penulisan fokus penelitian ini menggunakan kalimat interogatif dalam membentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sebagai konservator dalam meningkatkan ketaqwaan beribadah peserta didik di madrasah diniyah tarbiyatul athfal banyakan kediri ?

2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan ketaqwaan beribadah peserta didik di madrasah diniyah tarbiyatul athfal banyakan kediri?
3. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan ketaqwaan beribadah peserta didik di madrasah diniyah tarbiyatul athfal banyakan kediri ?

#### C. Tujuan penelitian

Dilihat dari fokus penelitian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan ketaqwaan beribadah di madrasah diniyah tarbiyatul athfal dan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui peran guru sebagai konservator dalam meningkatkan ketaqwaan beribadah peserta didik di madrasah diniyah tarbiyatul athfal banyakan kediri
2. Untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan ketaqwaan beribadah peserta didik di madrasah diniyah tarbiyatul athfal banyakan kediri
3. Untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan ketaqwaan beribadah peserta didik di madrasah diniyah tarbiyatul athfal banyakan kediri

#### D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan sampai kemaslahatan umat manusia. Maka penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun prktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

## 1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan mengenai peran guru dalam meningkatkan ketaqwaan beribadah peserta didik di madrasah diniyah tarbiyatul athfal banyakan kediri.

## 2. Kegunaan praktis

### a. Bagi pihak madrasah diniyah

Sebagai bahan masukan dan sebagai acuan untuk peningkatan beribadah sehingga lebih maksimal dalam meningkatkan ketaqwaan beribadah peserta didik di madrasah diniyah tarbiyatul athfal banyakan kediri.

### b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru akan ilmu pengetahuan mengenai peran guru dalam meningkatkan ketaqwaan beribadah peserta didik di madrasah diniyah tarbiyatul athfal banyakan kediri.

### c. Bagi peserta didik

Dapat memperoleh pengalaman langsung dari guru madrasah diniyah dan dapat langsung mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

### d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam menyusun rancangan penelitian yang relevan.

### e. Bagi peneliti lain

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian ataupun sebagai perbaikan dimasa yang akan datang dan juga sebagai ajang penerapan ilmu pengetahuanyang di konfigurasikan dalam bentuk nyata sesuai fakta. Dengan demikian akan mengetahui secara

langsung proses pembelajaran yang baik dalam meningkatkan ketaqwaan beribadah. Memberikan wawasan integral terhadap disiplin ilmu tentang peran guru dalam meningkatkan ketaqwaan beribadah.

- f. Bagi orang tua peserta didik di madrasah diniyah tarbiyatul athfal banyak kediri

Meningkatkan peran mereka yang sangat dominan dalam mendidik anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi bangsa.

#### E. Penegasan istilah

Penegasan istilah ini disusun agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah dan makna yang terdapat dalam judul penelitian. Berikut ini adalah beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian, adalah sebagai berikut :

##### 1. secara konseptual

###### a. Peran Guru

Peran guru menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal dan non formal.<sup>9</sup>

Peran ( role) guru artinya terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>10</sup> Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta

---

<sup>9</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (jakarta: Pt Grafindo Persada, 2014) hal. 8

<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006)



didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

b. Ketaqwaan Beribadah

Kata taqwa berarti memelihara diri, takut, menjaga diri waspada, memnuhi kewajiban dll. Taqwa juga bisa di artikan sebagai mejaga sesuatu perbuatan maksiat dari Allah SWT.<sup>11</sup> Sedangkan beribadah sendiri berasal dari kata “abada” yang berarti menyembah, mengabdikan menghinakan diri kepada Allah.<sup>12</sup>

Mereka yang bertaqwa dalam ibadah akan Berima kepada yang ghaib (Allah SWT, Malaikat-malaikat dan hari akhir), mendirikan shalat dan membelanjakan hartanya di jalan Allah SWT, beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, Jadi ketaqwaan beribadah dapat diartikan sebagai taat kepada Allah atau menjalankan perintah Allah menjaga diri atau menjauhi diri dari perbuatan maksiat.

c. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan agama yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang dilakukan didalam kelas kepada pelajar secara bersama-sama guna mendapatkan pengetahuan agama islam, sedikitnya berjumlah sepuluh atau lebih di antara anak-anak usia 7 sampai 20 tahun.<sup>13</sup> Madrasah diniyah yang dituju yaitu Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal Dsn. Dahu Ds. Jatirejo Kec. Banyakan Kab. Kediri. Misi Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa berprestasi, disiplin, berakhak mulia, memiliki etos kerja tinggi, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab, melakukan kegiatan belajar dan mengajar yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi yang berstandar nasional. Dengan guru sebanyak 6 (enam) orang yaitu 3 ustad dan 3 ustadzah.

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI., Op. Cit., hal .501

<sup>12</sup> Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Departemen Agama, 1996), hal. 253

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal. 209

## F. Sistematika Pembahasan

Peneliti perlu membahas tentang sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami atau sebagai gambaran tentang isi pembahasan proposal ini. Maka secara umum penulis meringkas dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

- a. Bab I pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.
- b. BAB II kajian pustaka, meliputi :kajian tentang guru, kajian tentang peran guru, kajian tentang ketaqwaan, penelitian terdahulu, paradigma penelitian
- c. BAB III metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap tahap penelitian.
- d. BAB IV Hasil Penelitian, deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.
- e. BAB V Pembahasan Hasil Penelitian
- f. BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran.